

## BAB III

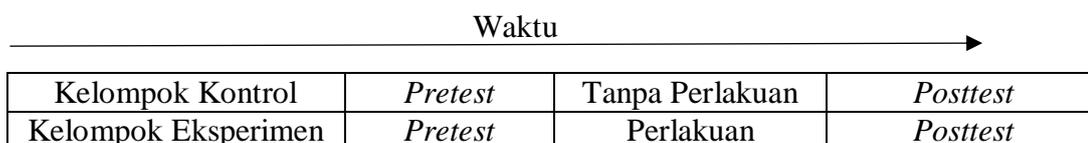
### METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai desain penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan membuat program pelatihan pengembangan altruisme siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dimana peneliti melakukan pengkondisian secara administratif untuk menentukan siapa saja yang akan mendapatkan *treatment*, artinya metode eksperimen semu tidak melakukan pemilihan partisipan secara acak (Campbell, 2002).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen (*nonequivalent control group design*). Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Perbedaanya, terdapat kelompok yang diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok pembandingan yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa program pelatihan pengembangan altruisme sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Creswell, 2012).



Gambar 3.1 Desain Kelompok Kontrol Non-ekuivalen  
(Creswell, 2012, hal. 310)

#### 3.2 Partisipan

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciborerang 01 Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Populasi penelitian ini adalah siswa dengan

rentang usia 11-12 tahun. Usia tersebut berada pada rentang kelas lima dan enam sehingga populasi penelitian ini adalah kelas lima dan kelas SDN Ciborerang 01 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 118 orang .

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling technique*. Penelitian ini memilih siswa yang memiliki altruisme rendah berdasarkan hasil *pre-test* untuk dijadikan kelompok eksperimen dan mendapatkan perlakuan berupa pelatihan pengembangan altruisme.

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No	Kelompok	Subjek Penelitian		
		Kelas	Jumlah	Jumlah Total
1	Studi Pendahuluan	V A	26	118
		V B	26	
		VI A	33	
		VI B	33	
2	Kontrol	V A	22	41
3	Eksperimen	V B	19	

Jumlah sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berkurang dari jumlah siswa dalam satu kelas karena beberapa siswa tidak dapat mengikuti pelatihan sebab adanya keperluan keluarga. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan pelatihan yang berada pada minggu tenang setelah pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester).

## 3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

### 3.3.1 Altruisme

Altruisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menolong siswa sekolah dasar tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku menolong tersebut diungkap dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan indikator sebagai berikut,

Tabel 3.2  
Indikator Altruisme

Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotor
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal perasaan orang yang memerlukan pertolongan</li> <li>• Memahami perasaan orang yang membutuhkan pertolongan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerhatikan orang yang membutuhkan.</li> <li>• Merasa bahagia saat menolong orang lain, dan merasa bersalah ketika tidak menolong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menolong tanpa mengharapkan imbalan</li> <li>• Menyediakan materi, waktu, atau tenaga untuk menolong</li> <li>• Memiliki inisiatif untuk menolong</li> <li>• Melibatkan diri dalam kegiatan sosial (bakti sosial, kerja bakti, dll)</li> </ul>

### 3.3.2 Program Pelatihan pengembangan altruisme

Program pelatihan pengembangan altruisme yang disusun dalam penelitian ini diadaptasi dari manual pelatihan empati yang dikembangkan oleh Marieke Kingman (2013) meliputi pembukaan, orientasi, presentasi, penugasan, dan evaluasi. Materi yang akan dilatihkan pada program pelatihan ini adalah *self-empathy*, *perspective taking*, *accurate listening*, dan *accepting others*. Empati diri (*self-empathy*) merupakan tahap mengenali dan memahami perasaan diri sendiri pada situasi tertentu dan bagaimana mengekspresikan perasaan-perasaan tersebut sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang kita rasakan. Pengambilan perspektif (*perspective taking*) merupakan tahap mengenali dan memahami perasaan orang lain dengan berusaha memposisikan diri sebagai orang lain dalam situasi tertentu. Mendengarkan dengan tepat (*accurate listening*) merupakan tahap mendengarkan dan menyimak orang lain dengan penuh perhatian tanpa menyela ditengah pembicaraan supaya informasi yang didapatkan utuh dan dapat memahami cerita dengan baik dengan mengamati ekspresi serta nada suara orang tersebut. Menerima orang lain (*accepting others*) merupakan tahap menerima orang lain dengan segala perbedaannya, sehingga ia bersedia berinteraksi dan memahami orang lain dengan berbagai latar belakang.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai altruisme siswa. Tahap-tahap pengembangan instrumen ini meliputi penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, penulisan item, pedoman skoring dan penafsiran, serta pengujian instrumen

#### 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional altruisme yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Altruisme

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Kognitif	Mengenali Perasaan	5, 24	2
		Memahami Perasaan	3, 23	2
2	Afektif	Perhatian	1, 4, 16	3
		Senang Menolong	2, 13, 14, 17	4
3	Psikomotor	Menolong tanpa mengharapkan imbalan	12, 15, 18	3
		Menyediakan materi, waktu, atau tenaga untuk menolong	6, 9, 19, 22	4
		Inisiatif	7, 10, 20	3
		Melibatkan diri dalam kegiatan sosial	8, 11, 21	3
Total Jumlah Pernyataan				24

#### 3.4.2 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga dapat menghasilkan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur altruisme siswa.

##### 3.4.1.1 Validitas Rasional

Uji kelayakan instrumen dimulai dengan melakukan proses *judgement* rancangan instrumen pada tiga dosen ahli. Setelah menerima saran perbaikan dari dosen ahli, peneliti melakukan perbaikan dan mengembalikan hasil perbaikan instrumen kepada dosen ahli untuk selanjutnya ditandatangani jika sudah sesuai dengan saran dari masing-masing dosen ahli. Kemudian dilakukan uji keterbacaan dengan memberikan daftar item instrumen kepada anak berusia 11-12 tahun untuk

dibacanya dan meminta anak tersebut untuk menandai item yang kalimatnya tidak ia mengerti. Uji keterbacaan ini dilakukan terhadap empat orang anak, yaitu AM (laki-laki, 11 tahun), RLN (perempuan, 11 tahun), Adapun perbaikan kata berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel 3.4

## Revisi Kata atau Kalimat berdasarkan Hasil Uji Keterbacaan

No	Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami	Revisi
1	Saya hanya mau menolong teman yang baik saja	Saya tidak suka menolong teman yang nakal
2	Ekspresi	Raut muka

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen pada subjek yang setara dengan sampel penelitian.

### 3.4.1.2 Validitas Empiris

Validitas instrumen merupakan hal yang penting dalam asesmen psikologi untuk menguji sejauhmana ketepatan dan kecermatan pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Menurut Guilford (1956, hal. 145) terdapat enam tingkatan validitas item instrumen, yaitu:

Tabel 3.5

## Interpretasi Validitas Item

Koefisien Validitas	Interpretasi Validitas
<b>0.81 – 1.00</b>	Sangat Tinggi
<b>0.61 – 0.80</b>	Tinggi
<b>0.41 – 0.60</b>	Sedang
<b>0.21 – 0.40</b>	Rendah
<b>0.00 – 0.20</b>	Sangat Rendah
<b>&lt;0.00</b>	Tidak Valid

Uji validitas instrumen dilakukan di SDN Ciborerang 01. Adapun subjek dari uji coba validitas instrumen ini adalah siswa kelas lima sebanyak 118 orang. Berikut hasil analisis validitas item menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 3.6

## Hasil Analisis Validitas Item

No	Aspek	Indikator	No Item	Validitas
1	Kognitif	Mengenal perasaan orang	8	.361

		yang memerlukan pertolongan	30 32	-.144 .306	
		Memahami perasaan orang yang membutuhkan pertolongan.	6 31	.216 .398	
2	Afektif	Memerhatikan orang yang membutuhkan.	1 7 21	.436 .528 .489	
		Merasa bahagia saat menolong orang lain, dan merasa bersalah ketika tidak menolong	2 3 17 18 19 22 29	.313 .574 .500 .078 .689 .544 .382	
3		Psikomotor	Menolong tanpa mengharapkan imbalan	4 5 16 20 23	.336 .254 .412 .734 .441
			Menyediakan materi, waktu, atau tenaga untuk menolong	9 12 14 24 28	.413 .453 .302 .625 .589
			Memiliki inisiatif untuk menolong	10 13 25 27	.279 .475 .213 .096
			Melibatkan diri dalam kegiatan sosial (bakti sosial, kerja bakti, dll)	11 15 26	.263 .368 .584

Berdasarkan level validitas item instrumen yang dikemukakan oleh Guilford (1956, hal. 145), diketahui bahwa dari 32 item yang diuji terdapat satu buah item yang tidak valid, dua buah item dengan validitas sangat rendah, 13 item dengan validitas rendah, 13 item dengan validitas sedang, dan 3 buah item dengan validitas tinggi. Kemudian pada setiap indikatornya dipilih item dengan validitas tertinggi untuk dijadikan item instrumen altruisme yang akan digunakan untuk mengukur altruisme siswa. Hasilnya, delapan item yang dibuang, yaitu item no 2, 4, 5, 14, 18, 27, 29 dan 30.

### 3.4.1.3 Realibilitas

Setelah memutuskan item mana saja yang tidak akan digunakan, kemudian dilakukan uji reliabilitas terhadap 24 item yang sudah dipilih. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui derajat keterandalan instrumen yang akan digunakan. Hasil uji reliabilitas tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan aturan praktis penafsiran alfa pertanyaan dikotomis (mis. pertanyaan dengan dua kemungkinan jawaban) atau pertanyaan skala Likert menurut Tavakol & Dennick (2011) sebagai berikut,

Tabel 3.7

#### Interpretasi Realibilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Konsistensi Internal
$\alpha \geq 0.9$	Sangat baik
$0.9 > \alpha \geq 0.8$	Baik
$0.8 > \alpha \geq 0.7$	Dapat diterima
$0.7 > \alpha \geq 0.6$	Dipertanyakan
$0.6 > \alpha \geq 0.5$	Buruk
$0.5 > \alpha$	Tidak dapat diterima

Hasil pengujian indeks reliabilitas dinyatakan dengan nilai *cronbach's alpha* 0.840 yang artinya tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen altruisme berada pada kategori baik atau dapat diandalkan. Hasil ini didapatkan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.8

#### Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	24

## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan penelitian ini meliputi:

- Studi pendahuluan meliputi studi literatur dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, serta observasi

awal terhadap pembelajaran di kelas lima SDN Ciborerang 01 untuk mengetahui profil awal altruisme siswa.

- Menyusun rancangan instrumen altruisme yang hendak digunakan untuk mengukur tingkat altruisme siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan program pelatihan pengembangan altruisme.
- Melakukan *judgement* instrumen kepada tiga dosen ahli.
- Melakukan perbaikan rancangan instrumen berdasarkan saran dari dosen ahli.
- Melakukan uji keterbacaan instrument yang akan digunakan kepada responden yang berbeda dengan level yang sama.
- Menguji validitas dan reliabilitas instrument dengan mengujicobakan instrumen di sekolah lain.
- Menyusun program pelatihan pengembangan altruisme siswa sekolah dasar.
- Melakukan *judgement* program kepada dua dosen ahli dan satu praktisi pendidikan.
- Melakukan perbaikan program pelatihan pengembangan altruisme sesuai dengan saran dari masing-masing dosen ahli.

### **3.5.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

- Mengumpulkan data awal tingkat altruisme siswa sebelum pemberian pelatihan pengembangan altruisme.
- Melakukan sosialisasi penelitian kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
- Melaksanakan tahapan-tahapan dalam program pelatihan pengembangan altruisme.
- Mengumpulkan data akhir tingkat altruisme siswa setelah pemberian pelatihan pengembangan altruisme.

### **3.5.2.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian**

Tahap pengolahan data penelitian meliputi:

- Melakukan input data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.
- Menganalisis data hasil penelitian menggunakan SPSS

- Menyusun pembahasan data hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

### 3.5.2.4 Tahap Pembuatan Laporan

Hasil penelitian dituangkan dalam pelaporan dengan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan membandingkan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik diawali dengan uji normalitas dan diakhiri dengan uji hipotesis.

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk karena data berjumlah <200.

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi data yang diperoleh dari dua kelompok yang diteliti. Jika variansi data yang diperoleh dari dua kelompok tersebut cenderung sama maka data tersebut homogen atau diperoleh dari sampel yang sama. Penelitian ini menguji homogenitas variansi data dengan bantuan SPSS melalui uji beda Mann Whitney U test.

### 3.6.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah program pelatihan pengembangan altruisme efektif meningkatkan altruisme siswa sekolah dasar yang secara statisitk dapat diuraikan sebagai berikut:

- $H_0: \mu_2 \leq \mu_1$
- $H_1: \mu_2 > \mu_1$

Keterangan:

$\mu_1$  : Skor *Pre-Test*

$\mu_2$  : Skor *Post-Test*

Kedua hipotesis ini akan diuji pada  $\alpha = 0.05$  atau 5% dengan tingkat kepercayaan 95.